

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Media

a. Pengertian Media Pembelajaran

Media pembelajaran menurut Briggs adalah sarana untuk memberikan perangsang bagi pelajar supaya proses belajar terjadi. Media menurut AECT adalah segala bentuk dan saluran untuk proses transmisi. dalam lingkup pendidikan media adalah salah satu benda yang dapat dimanipulasikan, dilihat dan di dengar, di baca atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan untuk kegiatan pendidikan.¹

Dalam UU No.10 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.²

Dari paparan di atas peneliti menyimpulkan bahwa media pembelajaran adalah suatu benda atau sarana yang dapat digunakan untuk menunjang terjadinya proses pembelajaran yang dapat

¹ Gde Putu Arya Okta, *Media dan Multimedia pembelajaran*, (Yogyakarta : Depublish, 2017), hlm 4-5

² Fadillah, *Edutainment Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta : Kencana, 2014), hlm 24

dilihat, di dengar, maupun di baca oleh pendidik maupun peserta didik agar tercapai tujuan dari pembelajaran yang diantaranya adalah terjadinya interaksi antara pendidik dan peserta didik.

b. Klasifikasi Media Pembelajaran

Klasifikasi media pembelajaran menurut Sudirman dilihat dari jenisnya dibagi kedalam :

1. Media Auditif, yaitu media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja, seperti radio, cassette recorder
2. Media Visual, yaitu media yang hanya mengandalkan indra penglihatan. Media visual ini ada yang menampilkan gambar diam ataupun gambar bergerak.
3. Media Audio Visual, yaitu media yang mempunyai unsure suara dan unsur gambar. Jenis media ini mempunyai kemampuan yang lebih baik karena meliputi jenis media yang pertama dan kedua.³

Selain Sudirman, Gegne mengklasifikasikan media pembelajaran menjadi beberapa kelompok yaitu (1). Benda untuk di demonstrasikan, (2) Komunikasi lisan, (3) Media cetak, (4) Gambar diam, (5) Gambar gerak, (6) Film bersuara, (8) Mesin belajar.

³Usep Kustiawan, *Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, (Malang : Gunung Samudra, 2016), hlm 14

Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini peneliti menggunakan media gambar diam yang hanya melibatkan visual (penglihatan) saja tanpa terdapat suara.⁴

c. Fungsi media pembelajaran

Secara garis besar fungsi media pembelajaran adalah sebagai berikut :

1. Fungsi Umum

Media sebagai pembawa pesan (Materi) dari sumber pesan (Guru) ke penerima pesan (Murid) dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

2. Fungsi Khusus

1. Untuk menarik perhatian murid
2. Untuk memperjelas menyampaikan pesan
3. Untuk mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan biaya
4. Untuk menghindari terjadinya verbalismedan salah tafsir
5. Untuk mengaktifkan dan mengefektifkan kegiatan belajar murid.⁵

Menurut Gegne fungsi dari media pembelajaran adalah :
(1) pelontar stimulus belajar, (2) penarik mint belajar, (3)

⁴ Ibid, hlm 13

⁵ Ibid, hlm 9

contoh perilaku belajar, (4) member kondisi eksternal, (5) menuntun cara berfikir, (6) memasukkan alih ilmu, (7) menilai prestasi dan (8) pemberi umpan balik.⁶

Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi media pembelajaran adalah untuk menarik minat belajar peserta didik dan juga sebagai sarana untuk mentransfer ilmu dari pemberi materi ke penerima materi.

2. Media Gambar

Gambar adalah bahasa bentuk/rupa yang melukiskan objek tertentu yang dapat di mengerti dan dinikmati secara visual. Gambar yang dijadikan untuk media pembelajaran disebut gambar ilustrasi, baik yang dihasilkan dengan tangan maupun dengan teknik komputer.⁷

Media gambar adalah alat untuk membantu proses belajar mengajar sehingga menimbulkan daya tarik tersendiri untuk peserta didik dan dapat membantu menstimulasi daya penglihatan anak terhadap objek. Menurut Dhieni media gambar dapat digunakan untuk menjelaskan suatu masalah agar masalah tersebut mudah dipahami oleh anak misal gambar dibuat secara rinci dengan di bawah gambar diberi tulisan.⁸ Selain itu media gambar merupakan suatu sarana pengajaran yang berbentuk gambar yang mengandung makna situasi, keadaan, peristiwa dan benda. Selain itu,

⁶ Ibid, hlm 13

⁷ Ibid, hlm 29

⁸ Naelul Ngulya dkk, “ *Pengaruh penggunaan media gambar Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini* ” *Infantia*, volume 4 ,nomor 2, Agustus 2016, hlm 3

media gambar merupakan media yang mengkombinasikan fakta dan gagasan secara jelas dan kuat melalui kombinasi pengungkapan kata-kata dengan gambar.⁹

Media gambar berfungsi sebagai sumber belajar, fungsi semantik, fungsi psikologis dan fungsi sosio-kultural. Menyimak hal tersebut dapat disimpulkan bahwa media gambar memegang peranan penting dalam proses belajar. Agar dapat berfungsi dengan baik media gambar harus diterapkan dengan cara menunjukkan gambar dan peserta didik diajak memaparkan isi kejadian pada gambar.¹⁰

Kelebihan media gambar, yaitu :

1. Dibandingkan dengan grafis media ini lebih konkrit
2. Dapat menunjukkan perbandingan yang tepat dari objek yang sebenarnya
3. Pembuatannya mudah dan harganya murah

Dimana ada kelebihan pastinya ada kelemahan dari setiap media pembelajaran, begitu pula dengan media gambar yang memiliki kekurangan sebagai berikut :

1. Biasanya ukurannya terbatas sehingga kurang efektif untuk pembelajaran kelompok besar

⁹ Nur Lailatul Hasanah dkk, “ *Hubungan Antara Media Gambar Dengan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini Di PAUD Merah Putih Jangkar Kabupaten Situbondo* ” ARTIKEL ILMIAH MAHASISWA, 2015, I (1): 1-3, hlm 2

¹⁰ ibid, hlm 2

2. Perbandingan yang kurang tepat dari suatu objek akan menimbulkan persepsi¹¹

3. Kemampuan Bahasa Anak

a. Pengertian Bahasa

Dhieni menyatakan bahwa bahasa adalah alat penghubung atau komunikasi antara anggota masyarakat yang terdiri dari individu-individu pikiran, perasaan dan keinginannya. Soegeng menggambarkan bahwa anak sedang dalam tahap menggabungkan pikiran dan bahasa sebagai satu kesatuan, ketika anak bermain dengan temannya mereka saling berkomunikasi dengan menggunakan bahasa anak dan itu berarti secara tidak langsung anak belajar bahasa.

Suhartono ,menyatakan bahwa dengan bantuan bahasa, anak tumbuh dari organisme biologis menjadi pribadi di dalam kelompok. Pribadi itu berpikir, merasa, bersikap, berbuat serta memandang dunia dan kehidupan seperti masyarakat di sekitarnya.¹² Fokus perkembangan bahasa pada anak adalah: a. Ketrampilan mendengar, b. *Receptive language*/bahasa yang dapat dipahami, c. *Eksplorative language*/bahasa yang di ucapkan atau ditampilkan, d. Menulis, dan e. membaca.

¹¹ Cepi Riyana, *Media Pembelajaran*, (Jakarta : Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2012), hlm 29

¹² Riri Delvita, “ *Meningkatkan Kemampuan Bernahasa anak Melalui Permainan Gambar Dalam Bak Pasir di Taman Kanak-kanak Bina Anaprasa Mekar Sari Padang*”, Jurnal Pesona PAUD VOL 1 NO.1, hlm 3

Dalam Bahasa terdapat beberapa ketrampilan bahasa yaitu:

a. Membaca

Pada hakikatnya, aktivitas membaca terdiri dari dua bagian, yaitu membaca sebagai proses dan membaca sebagai produk. Membaca sebagai proses mengacu pada aktivitas fisik dan otak. Sedangkan membaca sebagai produk mengacu pada konskuensi dari aktivitas yang dilakukan pada saat membaca.

b. Menulis

Menulis merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menghasilkan tulisan. Dilihat dari prosesnya, menulis dimulai dari sesuatu yang tidak tampak sebab masih berbentuk fikiran, bersifat sangat pribadi.

c. Menyimak

Menyimak dapat dipandang sebagai suatu sarana, sebagai suatu ketrampilan, sebagai seni, sebagai suatu proses, sebagai suatu respon atau suatu pengalaman kreatif. Menyimak dikatakan suatu sarana sebab adanya kegiatan yang dilakukan seseorang pada waktu menyimak yang harus melalui tahap mendengar bunyi.

Sebagai suatu keterampilan, menyimak bertujuan untuk berkomunikasi karena melibatkan ketrampilan yang bersifat aural dan oral. Berdasarkan pandangan ini, harus dibedakan antara mendengar dan menyimak, yaitu fase pemaknaan simbol-simbol

aural. menyimak sebagai seni berarti kegiatan menyimak itu memerlukan kedisiplinan, konsentrasi, partisipasi aktif, pemahaman, dan penilaian seperti halnya mempelajari seni musik, seni peran atau seni rupa. sebagai suatu proses, menyimak berkaitan dengan proses keterampilan yang kompleks yaitu keterampilan mendengarkan, memahami, menilai dan merespon. Oleh sebab itu, menyimak harus diajarkan. menyimak dikatakan sebagai respons, sebab respons merupakan unsur utama dalam menyimak, menyimak dapat merespon dengan efektif jika dia memiliki panca indra yang cukup baik dan mempunyai kemampuan menginterpretasikan pesan yang terkandung dalam tuturan yang disimaknya.

d. Berbicara

Berbicara dapat diartikan sebagai kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi bahasa untuk mengekspresikan atau menyampaikan pikiran, gagasan atau perasaan secara lisan. berbicara dianggap sebagai alat manusia yang paling penting dalam kontrol sosial. Berbicara merupakan perilaku manusia yang memanfaatkan faktor fisik, psikologis, neurologist dan linguistik secara luas. seseorang dapat menulis, membaca secara mandiri, menyimak siaran radio atau TV secara mandiri, namun sangat jarang orang

berbicara tanpa hadirnya orang kedua sebagai pemerhati/menyimak.¹³

b. Tujuan Bahasa

Berbahasa mempunyai banyak tujuan, yang dibagi menjadi 2 yaitu :

1. Tujuan umum

Agar adak dapat menginterpretasikan secara akurat saat komunikasi dengan orang lain seakurat dia berkomunikasi dengan dirinya sendiri.

2. Tujuan Objektif

Tujuan-tujuan objektif dari bahasa, diantaranya ialah :

- a) Belajar bagaimana menggunakan dan menafsirkan pesan-pesan non verbal secara akurat
- b) Belajar memperhatikan sikap dengan wajar atau sesuai (melihat orang yang sedang berbicara, menunggu giliran untuk berbicara, merespon dengan benar pada ucapan (oral) maupun kode-kode (visual)
- c) Belajar untuk menafsirkan pesan-pesan verbal antar orang lain dengan tepat
- d) Memperbaiki ketrampilan mengingat yang berhubungan dengan pesan-pesan non verbal, oral maupun tertulis¹⁴

¹³Zainal Rafli, *Teori Pembelajaran Bahasa*, (Yogyakarta : Garudhawaca, 2016), hlm 76-80

¹⁴Mukhtar Latif dkk, *Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta : Prenada Media Group, 2016), hlm 62-63

c. Bentuk Bahasa

Bentuk Bahasa meliputi :

1. Bahasa reseptif, seperti mendengarkan guru dan mengikuti petunjuk
2. Bahasa ekspresif, ditunjukkan dalam kemampuan untuk berbicara fasih dan jelas dengan guru dan teman, kemampuan untuk mengekspresikan diri dalam bahasa sekolah, dan kemampuan untuk menyampaikan kebutuhan dan gagasan.¹⁵

3. Perkembangan Bahasa Anak

a. Tahap Perkembangan Bahasa

Secara umum tahap-tahap perkembangan anak dapat dibagi ke dalam beberapa rentang usia, yang masing-masing menunjukkan ciri-ciri tersendiri. Menurut Guntur, tahap perkembangan ini sebagai berikut:

- a. Tahap I (pralinguistik), yaitu antara 0-1 tahun. tahap ini terdiri dari :
 1. Tahap meraban-1 (pralinguistik pertama). Tahap ini dimulai dari bulan pertama hingga bulan keenam dimana anak akan mulai mengangis, tertawa, dan menjerit.
 2. Tahap meraban -2 (pralinguistik kedua). Tahap ini pada dasarnya merupakan tahap kata tanpa makna mulai dari bulan ke-6 hingga 1 tahun

¹⁵George S Morrison, *Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, (Jakarta : Indeks, 2012), hlm 165-166

- b. Tahap II (linguistik). tahap ini terdiri dari tahap I dan II, yaitu :
1. Tahap-I, Holafistik (1 Tahun), ketika anak mulai menyatakan makna keseluruhan frasa atau kalimat dalam satu kata. tahap ini juga ditandai dengan perbendaharaan kata anak hingga kurang lebih 50 kosakata
 2. Tahap 2 frasa (1-2), pada tahap ini anak sudah mampu mengucapkan dua kata (ucapan dua kata). tahap ini juga ditandai dengan perbendaharaan kata anak sampai dengan rentang 50-100 kata.
- c. Tahap III (pengembangan tata bahasa, yaitu prasekolah 3,4,5 tahun) pada tahap ini anak sudah dapat membuat kalimat, seperti telegram. dilihat dari aspek pengembangan tata bahasa seperti S-O-P anak dapat memperpanjang kata menjadi satu kalimat.
- d. Tahap IV (tata bahasa menjelang dewasa, yaitu 6-8 tahun) tahap ini ditandai dengan kemampuan yang mampu menggabungkan kalimat sederhana dan kalimat yang kompleks.¹⁶

b. Faktor-Faktor Yang Dapat Mempengaruhi Perkembangan Bahasa

Faktor-faktor yang dapat memengaruhi perkembangan bahasa pada anak usia dini.

1. Anak berada di dalam lingkungan yang positif dan bebas dari tekanan. lingkungan yang kaya bahasa akan menstimulasi

¹⁶ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta : IKencana, 2011), hlm 75-

perkembangan bahasa anak. stimulasi tersebut akan optimal jika anak tidak merasa tertekan. anak yang tertekan dapat menghambat kemampuan bicarannya. kasus anak yang gagap juga dapat disebabkan tekanan dari lingkungannya.

2. Menunjukkan sikap dan minat yang tulus bagi anak, anak usia dini emosinya masih kuat, karena itu orang tua dan guru PAUD harus menunjukkan minat dan perhatian yang tinggi kepada anak. orang tua dan guru paud perlu merespons anak dengan tulus
3. Menyampaikan pesan verbal di ikuti dengan pesan non verbal
4. Dalam bercakap-cakap dengan anak, orang tua dan guru PAUD perlu menunjukkan ekspresi yang sesuai dengan ucapannya perlu diikuti gerakan, mimik muka ,dan intonasi yang sesuai .misalnya, orang tua berkata, "saya senang" maka perlu dikatakan dengan ekspresi muka senang sehingga anak mengetahui seperti apa kata senang itu sesungguhnya.
5. Melibatkan anak dalam berkomunikasi, orang tua dan guru PAUD perlu melibatkan anak untuk membangun komunikasi. orang tua dan guru paud harus menghargai ide-idenya dan memberikan respons yang baik terhadap bahasa anak.¹⁷

¹⁷ ibid, hlm 83

4. Penggunaan Media Gambar Terhadap Kemampuan Berbahasa Anak Kelompok B

Pengembangan kemampuan berbahasa pada Taman Kanak-Kanak adalah agar anak didik mampu berkomunikasi secara lisan dengan lingkungannya. Bahasa sebagai alat komunikasi harus dikembangkan sejak masih usia dini agar anak senang dengan bahasa tersebut dan mampu menggunakannya pada dalam kehidupan sehari-hari. Guru harus benar-benar mampu memilih dan mengaplikasikan strategi yang tepat.¹⁸

Perkembangan bahasa anak usia dini adalah proses perkembangan komunikasi baik secara lisan, tertulis atau isyarat yang berdasarkan suatu sistem simbol-simbol. perkembangan bahasa anak usia dini terbagi ke dalam beberapa tahap, Yaitu :¹⁹

1. Periode Prelingual, usia anak 0-1 tahun, ciri utama adalah anak mengoceh untuk dapat berkomunikasi dengan orang tua, anak masih bersifat pasif saat menerima stimulus dari luar tapi anak akan menerima respon yang berbeda. Contoh : bayi akan senyum kepada orang yang tidak dikenal dan ditakutinya. Urutan perkembangan ketrampilan komunikasi prelingual :
 - a) Lahir = menangis
 - b) 1-2 bulan = Mulai mendekut

¹⁸ Khotidjah, “*Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini*”, Elementary Vol. 2 Edisi 2 Juli 2016, hlm 37

¹⁹ Khotidjah, “*Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini*”, Elementary Vol. 2 Edisi 2 Juli 2016, hlm 36

- c) 6 bulan = Mulai mengoceh
 - d) 8-12 bulan = Mulai menggunakan gestur
2. Periode Lingual, usia antara 1-2,5 tahun, pada tahap ini anak sudah mampu dapat membuat sebuah kalimat, satu atau dua kata dalam percakapannya dengan orang lain. Urutan perkembangan ketrampilan komunikasi lingual :
- a) 13 bulan mengucapkan kata yang pertama
 - b) 18 bulan mulai muncul ledakan kosakata
 - c) 18-24 bulan menggunakan ucapan-ucapan dua kata . penguasaan yang cepat dalam pemahaman kata-kata
3. Periode diferensiasi, usia anak 2,5-5 tahun, anak sudah memiliki kemampuan bahasa sesuai dengan peraturan tata bahasa yang baik dan benar, Pembendaharaan katanya sedang berkembang secara baik dilihat dari segi kuantitas dan kualitas.

Prinsip pengembangan bahasa untuk anak usia dini:

- a) Sesuaikan dengan tema kegiatan dan lingkungan terdekat.
- b) Pembelajaran harus berorientasi pada kemampuan yang hendak dicapai sesuai potensi anak.
- c) Tumbuhkan kebebasan dalam mengekspresikan pikiran dan perasaan dikaitkan dengan spontanitas.
- d) Diberikan alternatif pikiran dalam mengungkapkan isi hatinya.
- e) Komunikasi guru dan anak akrab dan menyenangkan.
- f) Guru menguasai pengembangan bahasa.

- g) Guru harus bersikap normatif, model, contoh penggunaan bahasa yang baik dan benar.
- h) Bahan pembelajaran membantu pengembangan kemampuan dasar anak.
- i) Tidak menggunakan huruf satu-satu secara formal²⁰

Menurut Papalia Dkk,²¹ Pada usia 4-6 tahun , kalimat anak sudah terdiri dari enam sampai delapan kata. Anak-anak ini biasanya memiliki kosa kata pembicaraan sekitar 2.600 kata dan memahami lebih dari 20.000 kata. Mereka sudah dapat menjelaskan arti kata-kata yang sedrehana, mengetahui lawan kata, serta sudah dapat menggunakan kata penghubung, kata depan, dan kata sandang.

Hatherington dan park²² menyatakan bahwa pada masa prasekolah ini anak mempunyai kemampuan mempelajari setiap bahasa dengan lebih mudah dibandingkan usia sebelum maupun bila ia telah dewasa.

Menurut Carey dan Clark pada usia 6 tahun kosakata pembicaraannya berkisar antara 8000 sampai dengan 14000 kata, dan rata-rata mereka mempelajari 22 kata baru perhari.²³

Menurut Jamaris karakteristik kemampuan bahasa anak usia 5-6 tahun adalah sebagai berikut :

²⁰ Khotidjah, “ *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak Usia Dini* ”, Elementary Vol. 2 Edisi 2 Juli 2016, hlm 36

²¹ Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta : IKencana, 2011), hlm 78

²² ibid, hlm 79

²³ ibid, hlm 29

- a. Sudah dapat mengucapkan lebih dari 2.500 kosa kata
- b. Lingkup kosa kata yang dapat diucapkan anak menyangkut warna, ukuran, bentuk, rasa, bau, keindahan, kecepatan, suhu, perbedaan, perbandingan, jarak dan permukaan (kasar,halus)
- c. Anak usia 5-6 tahun sudah dapat melakukan peran sebagai pendengar yang baik
- d. Dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan. Anak sudah dapat mendengar orang lain berbicara dan menanggapi perbincangan tersebut
- e. Percakapan yang dilakukan oleh anak 5-6 tahun telah menyangkut berbagai komentarnya terhadap apa yang dilakukan oleh dirinya sendiri dan orang lain, serta yang dilihatnya. Anak pada usia 5-6 tahun ini sudah dapat melakukan ekspresi diri, menulis,membaca, dan bahkan berpuisi.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa anak kelompok B merupakan anak yang memiliki usia antara 4-6 tahun dimana pada usia tersebut perkembangan berbahasa anak sudah baik, anak sudah mampu memahami beberapa kata dan kosa kata yang dimiliki anak lebih sudah bervariasi.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian sejenis penelitian ini telah dilakukan sebelumnya, sebab penelitian-penelitian terdahulu di anggap penting dalam sebuah penelitian yang akan dilaksanakan. Beberapa penelitian terdahulu yang mendasari penelitian ini adalah, sebagai berikut ;

1. Penelitian yang dilakukan oleh Naelul Ngulya²⁴ Penelitian dengan judul *“Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia dini”* Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui pengaruh penggunaan media gambar terhadap kemampuan berbicara anak usia dini. Hasil Penelitian dari penelitian tersebut bahwa adanya pengaruh penggunaan media gambar terhadap kemampuan berbicara anak usia dini. Persamaan antara penelitian Naelul Ngulya dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti terletak pada penggunaan variabel bebas yang sama yaitu media gambar sedangkan perbedaannya terdapat pada variabel terikat yaitu kemampuan berbicara.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Baroroh Nihayati.²⁵ Penelitian dengan judul *“Terdapat Pengaruh Media Gambar Terhadap Kemampuan Kosa Kata Bahasa Inggris Anak Kelompok B”* Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui pengaruh penggunaan media gambar terhadap kemampuan kosa kata bahasa inggris anak kelompok B. Hasil Penelitian dari penelitian tersebut bahwa adanya pengaruh yang signifikan penggunaan media gambar terhadap kemampuan kosa kata bahasa inggris anak kelompok B. Persamaan antara penelitian Baroroh Nihayati dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti terletak pada penggunaan variabel bebas yang sama yaitu media gambar sedangkan

²⁴ Naelul Ngulya dkk, “ *Pengaruh penggunaan media gambar Terhadap Kemampuan Berbicara Anak Usia Dini* ” *Infantia*, volume 4 ,nomor 2, Agustus 2016

²⁵ Baroroh Nihayati, *Terdapat Pengaruh Media Gambar Terhadap Kemampuan Kosa Kata Bahasa Inggris Anak Kelompok B*, (Surakarta : Universitas Muhamadiyah Surakarta, 2014)

perbedaannya terdapat pada variabel terikat yaitu kemampuan kosa kata anak.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Lailatul Hasanah.²⁶ Penelitian dengan judul “Hubungan Antara Media Gambar Dengan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini di PAUD Merah Putih Jangkar Kabupaten Situbondo Tahun 2015” Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui pengaruh penggunaan media gambar terhadap kemampuan kosa kata bahasa inggris anak kelompok B. Hasil Penelitian dari penelitian tersebut bahwa adanya hubungan penggunaan media gambar terhadap perkembangan bahasa anak usia dini di PAUD Merah Putih Jangkar Kabupaten Situbondo Tahun 2015. Persamaan antara penelitian Nur Lailatul Hasanah dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti terletak pada penggunaan variabel bebas dan terikat yang sama yaitu media gambar dan kemampuan bahasa anak sedangkan ada perbedaan antara penelitian Nur Lailatul Hasanah dengan penelitian peneliti terdapat pada pengambilan rumusan masalah yaitu menganalisis hubungan antar variabel dan pengaruh antar variabel.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Melyanti.²⁷ Penelitian dengan judul *“Pengaruh Media Gambar Untuk Meningkatkan Perkembangan*

²⁶ Nur Lailatul Hasanah, “Hubungan Antara Media Gambar Dengan Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini di PAUD Merah Putih Jangkar Kabupaten Situbondo Tahun 2015”, Artikel ilmiah Mahasiswa, 2015 I (I): 1-3

²⁷ Melyanti, *Pengaruh Media Gambar Untuk Meningkatkan Perkembangan Bahasa anak Usia Prasekolah PAUD An-Nisa Baros Warunggunung*, (Bandung : Universitas Pendidikan Indonesia, 2016)

Bahasa anak Usia Prasekolah PAUD An-Nisa Baros Warunggunung”

Penelitian ini bertujuan untuk Mengetahui pengaruh penggunaan media gambar untuk meningkatkan perkembangan bahasa anak Usia Prasekolah PAUD An-Nisa Baros Warunggunung. Hasil Penelitian dari penelitian tersebut bahwa adanya pengaruh penggunaan media gambar terhadap peningkatan perkembangan bahasa anak usia prasekolah PAUD An-Nisa Baros Warunggunung. Persamaan antara penelitian Melyanti dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti terletak pada penggunaan variabel bebas yang sama yaitu media gambar sedangkan perbedaannya terdapat pada variabel terikat yaitu perkembangan bahasa anak usia prasekolah.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Fitri Prasetyowati.²⁸ Penelitian dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Anak Kelompok A TK Desa Plumbon II Mojolaban Sukoharjo Tahun ajaran 2013/2014” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media gambar terhadap keterampilan berbicara Pada anak kelompok A TK Desa Plumbon II Mojolaban Sukoharjo Tahun ajaran 2013/2014. Hasil Penelitian dari penelitian tersebut bahwa adanya pengaruh penggunaan media gambar terhadap terhadap keterampilan berbicara Pada anak kelompok A TK Desa Plumbon II Mojolaban Sukoharjo Tahun ajaran 2013/2014.

²⁸ Fitri Prasetyowati, Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Keterampilan Berbicara Pada Anak Kelompok A TK Desa Plumbon II Mojolaban Sukoharjo Tahun ajaran 2013/2014, (Surakarta : Universitas Muhamadiyah Surakarta, 2014)

Persamaan antara penelitian Fitri Prasetyowati dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti terletak pada penggunaan variabel bebas yang sama yaitu media gambar sedangkan perbedaannya terdapat pada variabel terikat yaitu ketrampilan berbicara anak kelompok A.

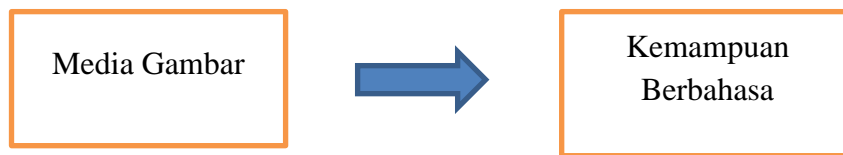
Dari penelitian yang dilakukan peneliti, bahwa terdapat perbedaan dan persamaan antara penelitian yang dilakukan peneliti dan penelitian terdahulu terkait dengan penggunaan media gambar dan kemampuan berbahasa anak kelompok B.

C. Kerangka Konseptual/Kerangka Berfikir Penelitian

Kerangka berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.²⁹Media gambar merupakan media yang digunakan untuk mempermudah anak dalam menerima pembelajaran sedangkan kemampuan berbahasa adalah kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang lain yang sesuai dengan aturan bahasa yang baik dan benar sehingga di harapkan kemampuan bahasa anak dapat menjadi lebih baik dengan penggunaan media gambar dalam proses kegiatan pembelajaran. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kerangka berfikir sebagai berikut :

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif kualitatif dan R&D*, (Bandung: alfabeta, 2015), hal .60

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir



Keterangan :

1. Variabel (X) Media Gambar merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk proses belajar mengajar, yang di dalamnya terdapat suatu materi yang dapat mempermudah anak dalam menerima pembelajaran.
2. Variabel (Y) Kemampuan berbahasa pada anak usia dini merupakan kemampuan anak dalam berkomunikasi dengan orang lain, dengan menggunakan simbol-simbol huruf dan menggunakan kaidah bahasa indonesia yang baik dan tepat.